

ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM SYAIR LAGU-LAGU NIAS

Serly Liana Gulo

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya
(serlylianagulogulo@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keunikan dengan penggunaan gaya bahasa terkhusus pada gaya bahasa perbandingan yang dapat membuat penyajian sebuah lirik lagu semakin menarik dan nuansa lagu yang selalu sedih sehingga dapat menciptakan daya tarik pendengar untuk menikmati dan menghayati sebuah lagu yang dinyayikan. Gaya bahasa perbandingan ialah bahasa kiasan yang mempunyai karakteristik untuk menyamakan, membedakan, dan melukiskan suatu hal dengan menggunakan kata-kata pembanding. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan dalam syair lagu-lagu Nias. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu lima belas syair lagu-lagu Nias. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian dalam syair lagu-lagu Nias terdapat gaya bahasa perbandingan, yaitu personifikasi dan persamaan (simile). Gaya bahasa perbandingan yang dominan dalam syair lagu-lagu Nias adalah gaya bahasa perbandingan persamaan (simile). Simpulan, data-data temuan peneliti dalam syair lagu-lagu Nias tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran atau contoh kepada masyarakat dan sebagai pembelajaran di sekolah salah satunya bagi peserta didik. Melalui penelitian ini disarankan dapat diterapkan dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran sastra, kepada guru dan calon guru bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya guru mata pembelajaran bahasa Indonesia menjadikan syair lagu-lagu Nias sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran sastra, hendaknya pengarang lagu dapat menggunakan lebih banyak gaya bahasa biar lirik lagu lebih unik dan menarik, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mempergunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.

Kata Kunci: *Gaya; Bahasa Perbandingan; Lagu-Lagu Nias*

Abstract

This research is motivated by the uniqueness of the use of language style, particularly comparison language style, which can make the presentation of song lyrics more interesting and create an emotional atmosphere that attracts listeners to enjoy and internalize the songs. Comparison



language style is figurative language characterized by the use of words to compare, differentiate, and describe something. The purpose of this research is to describe the comparison language style in the lyrics of Nias songs. This research uses a qualitative approach with content analysis methods. The data sources in this research are fifteen Nias song lyrics. The data collection technique used in this research is documentation. The data analysis technique in this research is content analysis. Based on the research results, it is found that there are comparison language styles in the lyrics of Nias songs, namely personification and simile. The dominant comparison language style in the lyrics of Nias songs is simile. In conclusion, the research findings in the lyrics of Nias songs can serve as an illustration or example for the community and as a learning tool in schools, particularly for students. This research suggests that it can be applied in Indonesian language learning, especially in literature lessons, for teachers and prospective teachers of Indonesian language and literature. It is recommended that Indonesian language teachers use Nias song lyrics as a learning resource in literature lessons. Songwriters should use more figurative language to make the lyrics more unique and interesting. Future researchers should use this research as a reference for conducting relevant studies.

Keywords: Comparison; Language Style; Nias Songs

A. Pendahuluan

Bahasa adalah objek studi dalam ilmu linguistik. Dari sudut pandang ini, bahasa diartikan sebagai sistem simbol bunyi yang dipakai oleh sebuah komunitas sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengenali identitas diri. Bahasa juga berguna menjadi sarana dalam menyampaikan karya sastra, berupa ekspresi seni kreatif, sehingga kata yang dipakai memiliki karakteristiknya sendiri dalam isi serta elok dalam penyajiannya.

Karya sastra merupakan ekspresi individual seseorang yang mencakup pengalaman, pikiran, emosi, gagasan, semangat, serta keyakinan yang terwujud dalam representasi kehidupan yang mampu menarik perhatian masyarakat dalam penggunaan bahasa yang

diekspresikan melalui tulisan, Karya sastra terbagi tiga jenis yakni prosa, puisi, dan drama. Wujud karya sastra yang banyak terdapat gaya bahasa salah satunya lagu, lagu merupakan bagian dari puisi lama yaitu syair. Lagu ialah susunan kata yang disusun menggunakan pilihan kata yang halus dan menarik serta dinyanyikan menggunakan iringan musik. Saat ini, lagu sering digunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Dalam sebuah lagu, terdapat lirik atau syair yang menjadi media untuk menyampaikan isi berupa ekspresi dari penulis lagu tersebut.

Dalam sebuah lagu terdapat gaya bahasa yang digunakan oleh penyair dengan tujuan memperindah, memberikan tekanan serta menjadikan sebuah syair lagu semakin enak didengar. Gaya bahasa ialah



penggunaan bahasa atau istilah-istilah yang estetis dalam berbicara maupun menulis, yang menyampaikan makna secara tersirat dengan tujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi pendengar atau pembaca. Gaya bahasa terbagi beberapa jenis salah satunya adalah gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan ialah bahasa kiasan yang mempunyai karakteristik untuk menyamakan, membedakan, dan melukiskan suatu hal dengan menggunakan kata-kata pembanding.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat salah satu gaya bahasa perbandingan dalam Syair Lagu-lagu Nias. Contohnya pada kutipan dalam lagu Basaki Ciptaan Kasman Wau.

“He **bawa** hagaini dōdōgu bakha”

“He **ndōfi khōu wondege wa’asōkhi**”

“Yaugō wondege zalawa sibai”

“Balawuo safusi **botou manari** oi mamō’i”

“Balawuo safusi **botou manari** oi mamō’i”

“He **ndumi** tola ōlili danō ōfasui”

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa personifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan dalam syair lagu-lagu Nias. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa perbandingan dalam syair lagu-lagu Nias.

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Thursina Dinda, Hariadi Joko, Hidayat Muhammad Taufik (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Lirik Lagu Apache 13 Pada Album Bèk Panik Tahun 2019”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada lirik lagu Apache 13 pada album Bèk Panik. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh grup band Apache 13 untuk memperindah lirik lagunya diantaranya yaitu menggunakan majas metafora pada lagu Bèk Panik, leumöh Aneuk Muda, Mona, Meuneuba, Peugah Ju, Kalheuh Kuliah dan Lumpoe, gaya bahasa fabel pada lagu Tak Tông Tông, majas sinekdoke pada lagu Meuneuba, majas ironi pada lagu Meulati, majas hiperbola pada lagu Alahôm dan majas personifikasi pada lagu Lumpoe.

2. utri Salsa Bila Eka, Hidayatullah Syarif (2023) melakukan penelitian dengan judul “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Dalam Album Riuh Karya Feby Putri”. Tujuan penelitian ini adalah menemukan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album Riuh ciptaan musikus Feby Putri. Hasil penelitian ini



mendapati album Rihuh karya Feby Putri yang memiliki 10 judul lagu mengandung 4 jenis gaya bahasa perbandingan berupa majas metafora, perumpamaan atau simile, personifikasi dan pleonisme atau tautologi.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif sebab penelitian ini tidak menggunakan statistik. Jenis penelitian ini ialah analisis isi menurut Weber yang dikutip dalam Wicaksono (2022:194), analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menyimpulkan pesan dari suatu teks. Dengan kata lain, analisis isi merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan menggali ide-ide yang diungkapkan atau tersembunyi oleh penulis. Penelitian ini bersifat analisis isi karena meneliti tentang gaya bahasa perbandingan dalam syair lagu-lagu Nias.

Tempat dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan sebab penelitian ini menggunakan metode kualitatif non interaktif, waktu yang digunakan peneliti ini dimulai pada bulan Maret s.d Mei 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mendengarkan syair lagu-lagu Nias secara berulang-ulang.
2. Peneliti menuliskan semua lirik lagu yang mengandung sumber data.
3. peneliti memberikan kode/tanda pada bagian-bagian data yang mengandung gaya bahasa perbandingan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada berupa buku referensi atau tambahan dan dokumen-dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lima belas syair lagu-lagu Nias dengan judul lagu sebagai berikut:

1. Kawa-kawa (Ciptaan Waty Lase)
<https://youtu.be/7Uz9RPTNGgY?si=debCNcMdIB88fbs>
2. lau Nasa Nasio (Ciptaan Yas Zalukhu)
https://youtu.be/CsKXju_yKOA?si=JDNh0JePsqPI3xfQ
3. Lua lua Mbōwō Sebuā (Ciptaan Yunus Gea)
https://youtu.be/IO7qE9yOcYk?si=H1WZ-hCEFJkeUj_j
4. Hatō Tawa Hōrō (Ciptaan Fati Zebuā)



- <https://youtu.be/Epk38ii3Zvk?si=6LEbOvhR-mqQj4bQ>
5. Hadia So Wa'omasi (Ciptaan Wira Ziliwu)
<https://youtu.be/d7v-TmwHh4U?si=xY8zZW5AoLfZlQN5>
6. No ōhaugō Wofōnu (Ciptaan Havino S. Duha)
<https://youtu.be/Jmnv1ULMKc?si=kx0gK055apPlv7zs>
7. Basaki (Ciptaan Kasman Wau)
<https://kalinz.blogspot.com/2017/03/lirik-lagu-nias-basaki-kasman-wau.html?m=1>
8. Mado Zebua (Ciptaan Fati Zebua)
<https://youtu.be/eb0TJy-ERHE?si=hv1Y5xpu32cZs3sk>
9. Lagae Mbōgi (Ciptaan Hikayat Manaō)
https://youtu.be/_Unw9ivynMQ?si=VYwP7_hSGS_wRmJx
10. Fabali Mburu'u (Ciptaan Al. Harefa)
<https://youtu.be/1KZsKlFkwsU?si=RZwdw7FqcoDhNHpP>
11. Onomatua Mado Gea (Ciptaan Alm. Alisama Gea)
https://youtu.be/AEZfJuxG8cc?si=W7cGE-EOXyRNMGP_E
12. Moyo Silō Afi (Ciptaan Yunus Gea)
<https://youtu.be/gQCSUD-r6oU?si=WMyc1eLdX0CCLNI>
13. Yae Goroisagu (Alim Yunus Hulu)
https://youtu.be/_sLvt9zKF6U?si=Ld9VbgtdE5KdKo5j
14. Zaya zaya Gōlō (Ciptaan Mansyah, Wira Ziliwu, Bastian)
https://youtu.be/KszvgLECfw8?si=BndsBxF7T_4gd_OE
15. Uwalinga Fangifi (Ciptaan Alim Yunus Hulu)
<https://youtu.be/2TeelTrpNkA?si=Bu2DTy9VI1j15Dca>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. *Data Display* (Penyajian Data) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.
3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi) Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data dan penarikan kesimpulan Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Pada penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.. . Sugiyono (2019:241) menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda. Berdasarkan penjelasan tentang teknik validasi data tersebut, peneliti menggunakan triangulasi waktu, yang berarti hasil penelitian dicek secara berulang-ulang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa di dalam syair lagu-lagu Nias ada beberapa gaya bahasa perbandingan di dalamnya. Hasil analisis data dari penelitian ini disampaikan dalam bentuk teks yang mendeskripsikan setiap syair yang menggambarkan garis besar rumusan masalah dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian.

1. Gaya Bahasa Perbandingan Personifikasi

Menurut Keraf (2006: 140) Personifikasi adalah jenis khusus dari metafora yang menggambarkan benda mati bertindak, berbicara, atau berperasaan seperti manusia.

Kawa-Kawa

Ciptaan Waty Lase

Metalu mbongi

Tokea ndra'o

Uwai no so'o he akhi

Afatō dōdō

Me u'ila ha ba wangifi we'asomō

Ulau mangandrō

Enaō lō hadia ia zalua khōu

He kawa kawa

Ōtutunō gabula dōdōgu

He towi towi

Turiaigō asōndru dōdōgu

Utōtōna he haturiau atō

Mōi fondrara dōdōgu

Terjemahan

Kupu-Kupu

Saat tengah malam

Aku terbangun

Ku kira kau sudah datang kasih

Aku kecewa

Setelah kutahu kedatanganmu hanya dalam mimpi

Aku berdoa

Semoga kau baik-baik saja

Wahai kupu-kupu

Ceritakanlah keluh hatiku

Wahai burung

Sampaikanlah kekecewaanku

Kabarmu sangat kuharapkan

Dapat menenangkan hatiku

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa personifikasi. Penyair menggunakan personifikasi untuk memberikan sifat manusia kepada benda-benda alam dan hewan. kupu-kupu dan burung digambarkan seperti manusia yang dapat menyampaikan keluh kesah. Personifikasi ini membantu penyair untuk menyampaikan perasaannya dengan cara yang lebih imajinatif dan menarik.



Hadia So Wa'omasi

Ciptaan Wira Ziliwu

Nosa'ae atage dōdōgu khōu nakhi

Wangumaō fehede fa'omasi

ōnō wa'wa sa'ae no'u baloi

Balō manō sakhōu fanema li

ōrōrōdo nakhi ba waiki

Sohaga mbatwa bazibongi nakhi

Malaika dōfi tobali sasi

Da'ō zangila samaigi-maigi

Tōdōgu sowōkhi fao fa'o riri

Melō manō sakhōu fanemali

Tobali fōkhō geraeragu

Tobali khōgu alangua dōdō

Melō usōndra wa'ahono dōdō

Bawa omasi sino uwa'ō khōmō

Melō otunō khōgu nōsi dōdōmō

Hadia so wa'o masiu mazui nalō'ō Terjemahan

Apakah Masih Ada Cinta

Sudah lelah hatiku menghadapimu

Untuk mengutarakan rasa cinta

Sudah enam bulan lamanya aku menunggu

Tak kunjung ada jawaban darimu

Kau membuatku terlena dengan tawa mu

Ada terang bulan di malam hari

Malaikat bintang jadi saksi

Itulah yang mengetahui dan mengawasi

Hati yang perih disertai sakit

Karena tak kunjung ada jawaban darimu

Bagaikan penyakit dalam pikiranku

Bagaikan racun dalam hatiku

Karena hatiku tak kunjung tenang

Karena ucapan cintamu padaku

Semua isi hatimu tak kau ceritakan

Apakah rasa sayang mu masih ada atau tidak

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah jenis khusus dari metafora yang menggambarkan benda mati bertindak, berbicara, atau berperasaan seperti manusia. Pada syair ini, bintang dipersonifikasikan sebagai malaikat yang menjadi saksi bisu dari rasa cinta dan penderitaan penyair.

Basaki Ciptaan

Kasman Wau

He bawa hagaini dōdōgu bakha

He ndōfi khōu wondege wa'asōkhi

Yaugō wondege zalawa sibai

Balawuo safusi botou manari oi mamō'i

Balawuo safusi botou manari oi mamō'i

He ndumi tola olili danō ofasui

So ena'ō dōdōgu usofu khōu lala ba wondugi

Na sanōrō tanō tebai ukhamō ulau fagohi

Mōido usu'a ba urasoi bawangalui sisōkhi

No arōu danō sa'ae utōrōi mofanōfanō balō urugi

Ullau rōrōgu wangalui utaōgō he ua basaki

Bawangalui harazaki noatagedo oriri

Bawangalui sa fa'auri sambalō tebai ugohi

Terjemahan

krisis

Hai bulan terangilah hatiku

Hai bintang kepadamu lah segala keindahan

Kau sangat tinggi



**Di awan putih dirimu menari berkelip-
kelip**

**Di awan putih dirimu menari berkelip-
kelip**

Hai pelangi kau dapat mengelilingi bumi

Dapatkah aku bertanya bagaimana kau
dapat menggapainya

Kalau jalan lewat darat tak bisa kugapai
aku kan berlari

Aku jejak dan rasakan mencari hal yang
baik

Sudah jauh jalan kutempuh namun
perjalananku tak kunjung sampai

Aku selalu mencari dan tabah dalam
keterbatasan

Dalam mencari rejeki rasanya capek dan
menderita

Dalam mencari nafkah rasanya tak
sanggup lagi

Kutipan dari lirik lagu di atas yang
telah ditebalkan merupakan gaya bahasa
personifikasi. Penyair menggunakan
personifikasi untuk memberikan sifat
manusia kepada benda-benda alam seperti
bulan, bintang, dan pelangi. Bulan
dipersonifikasikan sebagai penerang hati,
bintang dipersonifikasikan sebagai
pembawa keindahan, pelangi
dipersonifikasikan sebagai pengelana bumi.

Onomatua Mado Gea

Ciptaan Alm. Alisama Gea

Lō si dombua migu me'ōlau fahōlu

Me mōita manōrō bagara laowōmaru

Ōwa'ō nakhi he'alō nasi

Lō fa'awuwu badōdō wa'omasi

Hadia duria ni'oheu gawa kawa

Wangombakha yaugō no famatua

Ono matua mado Gea

Ufaigi durugu moto'u

Urasoi dangagu motarombu

Ubuaō gahegu tesuru

Wa'afatō dōdōgu

Kodamō si ōnō nga'ōrō

Nouhaugō wamakitō ba mbagolō

Sitobali ba'a ba'a natesao khōgu wōkhō

hōgō

Terjemahan

Pemuda Marga Gea

Belum dua minggu waktu kau berjanji

Saat jalan-jalan di batu Louwomaru

Engkau berkata meskipun air laut surut

Cintamu tak pernah pudar

**Kabar apakah yang disampaikan kupu-
kupu**

Kabar tentang pertunanganmu

Dengan pemuda marga Gea

Kulihat jariku gemetar

Kurasakan tanganku kesemutan

Ku melangkah kakiku tersandung

Sakitnya hatiku

Fotomu yang enam lembar

Ku pajang dipapan rumah

Sebagai obat penenang jika sakit kepala

Kutipan dari lirik lagu di atas yang
telah ditebalkan merupakan gaya bahasa
personifikasi. Penyair menggunakan
personifikasi untuk memberikan sifat
manusia kepada foto kekasihnya. Kupu-
kupu digambarkan seperti manusia yang



dapat menyampaikan informasi dan foto dipersonifikasikan sebagai obat penenang yang dapat membantu meredakan sakit kepalanya.

2. Gaya Bahasa Perbandingan Persamaan (Simile)

Menurut Keraf (2006:138) Persamaan atau simile adalah perbandingan yang diungkapkan secara jelas. Perbandingan yang diungkapkan secara jelas berarti menyatakan secara langsung bahwa sesuatu mirip dengan yang lain.

Ōlau Nasa Nasio

Ciptaan Yas Zalukhu

*Na no utōtōna wa sindruhu yaugō
Lō sa mōi ndra'odo me alua walōwamō
No nasa owōkhi ba ōbe nasa zafōkhō
Harumani harumani ya'ugō
Hana wa'irugi sa tōdōu wolau da'ō
ōbe'e zura wogaonigu ba walōwamō
No nasa mesokho ba ōlau nasa nasio
Harumani harumani ya'ugō
Ba hiza me urugi
Ba u'ila wano fangai ami
Ba u'ila sawa tenga niha bō'ō
No awōu wohalōwō
Afōkhō sa dōdōgu
Tebai ufaigi mbawamō
Habōrō wa'ailagu
Ba utaha he mowoi dawā hōrō
Buala niohegu nibe'egu menaō
Lō alua ube'e bōrō wa'afatō dodo
Uwaō bakha tōdōgu lō eluaha sa'ae daō
Ulau sa mangawuli mofanō*

Terjemahan

Kau Balur Dengan Garam

Seandainya ku tahu itu adalah kamu
Aku tak akan datang disaat pernikahanmu
sudah sangat perih kau tambah lagi luka
sungguh teganya dirimu
kenapa hatimu tega melakukan itu
kau kirimkan surat pernikahanmu
**sudah terluka kau membalurkan dengan
garam**

sungguh teganya dirimu
dan saat aku sampai
kulihat kalian berdampingan
aku tahu dia bukan orang lain
dia rekan kerjamu
hatiku terasa sesak
tak sanggup kumenatap wajahmu
hanya karena rasa malu
aku bertahan walau deraian ari mata

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa perumpamaan (simile).

Penyair menggunakan perumpamaan untuk membandingkan rasa sakitnya dengan luka yang dibaluri garam. Garam adalah simbol rasa perih dan sakit. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa rasa sakit penyair semakin bertambah setelah dia menerima surat pernikahan kekasihnya.

Lua Lua Mbōwō Sebua

Ciptaan Yunus Gea

*Awai asio ama ba dōlō tōlō raso nidanō
Mae mbo galitō wakhe fakhaiti owōkhi na
utōlō*

I'oraoi iraono no mirororgō lō mitehe mofōkhō



Me no ebua mi be nihalō mi be ono mbō'ō
Ha tōi ndra'o ama nifongambatō ha tōi wa
onomō
Me ōbe yawa mbosi zalawa mbosi dalifusō
Me nifemondri mbolo newali wa'oya ndro
mbawi
Baero gana'a ni bu'ugōu baero mbōra ba goni
Laeduru naya ana'a
Ni anōtōigō khōgu ba gowasa
No ube sumange dome salua
No ube famu'a gefe sobunga
Me da'ō wozu lua lua
Wa'omasimi khōgu ba walōwa
Me mitulogō ba lauru gana'a
Me mikhoi galogo mbawi sebua
Bōi mifatahi bakhōma ama ina
Na mōiga baomo lō hadōi ni'odōra
No arōrōga bawamumu'a fo'ōmō sebua
Terjemahan

Karena Jujuran Yang Besar

Ayah air rasanya bagaikan garam
ditenggorokan
nasi ketan bagaikan bara api perih saat
kutelan

Sejak kecil kalian rawat tak pernah
dibiarkan sakit
Saat dewasa kalian nikahkan diserahkan
menjadi anak orang lain
Hanya sebatas nama aku sebagai pengantin
sebatas jadi anakmu
Saat kau megahkan kasta adat kasta
keturunan
Pekarangan bermandikan darah babi
Selain emas yang dikemas dan beras
dikarung

Cincin, kalung, dan emas
Yang jadi milikku saat pernikahan
Telah kupersembahkan untuk tamu yang
datang
Telah kujadikan pembayaran uang cicilan
Karna itu akhirnya
Cinta yang kalian berikan saat pesta
Saat kalian menimbang emas
Saat mengukur lengan babi yang besar
Jangan salahkan kami ayah ibu
Saat kami berkunjung tak membawa buah
tangan
Kami sibuk membayar pinjaman yang
besar

Kutipan dari lirik lagu di atas yang
telah ditebalkan merupakan gaya bahasa
perumpamaan (simile). Penyair
menggunakan perumpamaan untuk
membandingkan rasa sakitnya dengan rasa
asin air garam dan rasa panas bara api saat
menelan nasi ketan. Perumpamaan ini
menunjukkan bahwa penyair merasa
sangat sakit dan perih atas pernikahannya
yang penuh dengan adat dan tradisi yang
mahal.

Mado Zebua

Ciptaan Fati Zebua

Buala nibe khōu sindruhu oi amaedola
mbunga
Hulō mbawa na humaga mae lu
gatumbukha
Tenga uhōni ube yawa ohohau idanō mbawa
He fohanō muzawazawa oroma me mado zebua
Amaedola mbua geu ba ndaha
Omasi dōdō ba ambō danga



Me yao niha silumana silō firō ana'a

Amaedola mbua geu ba ndaha

Omasi dōdō ba ambō danga

Me yao niha silumana yaugō ngaōtō duha

*Tenga uhōni ube yawa wa'asōkhi mboto he
amuata*

He fohanō muzawazawa oroma me mado zebua

Terjemahan

Marga Zebua

**Rejeki yang ada padamu bagaikan bunga
Seperti cahaya bulan dan bagaikan cahaya
fajar**

Bukan kupuji kutinggikan beningnya
parasmu

Jalannya gemulai jelas sekali karena marga
zebua

Bagaikan buah yang masih di ranting

Ingin kupetik namun tangan tak sampai

Karena aku orang miskin tak ada emas
permata

Bagaikan buah yang masih di ranting

Ingin kupetik namun tangan tak sampai

Karena aku orang miskin engkau keterunan
bangsawan

Bukan kupuji kutinggikan cantik dan
baiknya sikapmu

Jalannya gemulai jelas sekali karena marga
zebua

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa perumpamaan (simile). Penyair menggunakan perumpamaan untuk membandingkan rejeki, kecantikan, dan keturunan kekasihnya dengan hal-hal yang indah dan berharga. Rejeki dibandingkan

dengan bunga, kecantikan dibandingkan dengan cahaya bulan dan fajar, dan keturunan dibandingkan dengan buah yang masih di ranting.

Fabali Mburu'u

Ciptaan Al. Harefa

Ba hiza na fabali mburu'u

Banafarōi wune hawu

Fabali fa'ero hulu

Farōi fabe haru haru

Mangona fao dawā hōrō

Fangona soroi badōdō

Ba dōdōra agafōkhō

Hewae lō laoromaō

Mofanō tenga ni odōdōgō

Farōi tenga sifaudu

Ha me fabō'ō lala wofanō

Orudu ba dodo

Manō nafarōi zifahuwu

Nafarōi zi sara tōdō

Ba saoli itōrō tōdō

Wefaora sinonumalō

Terjemahan

Perpisahan Burung Mburu'u

Beginilah perpisahan burung mburu'u

Dan kepergian burung wune hawu

Berpisah bertoak punggung

Pergi beradu bahu

Pamit dengan deraian air mata

Pamati dari lubuk hati

Di dalam hati terasa sakit

Walau tidak ditunjukkan

Pergi bukan disengaja

Berpisah bukan karna pertengkaran



Hanya karna tujuan yang berbeda

Selalu ada dalam hati

Demikian jika sahabat berpisah

Perpisahan yang sehati

Selalu teringat kebersamaan yang dulu

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa perumpamaan (simile). Penyair menggunakan perumpamaan untuk membandingkan perpisahan sahabat dengan perpisahan burung mburu'u dan burung wune hawu. Perpisahan mereka digambarkan seperti burung yang berpisah dengan cara bertolak punggung dan beradu bahu. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa perpisahan mereka dilakukan dengan cara yang baik dan penuh rasa hormat.

Onomatua Mado Gea

Ciptaan Alm. Alisama Gea

Lō si dombua migu me'ōlau fahōlu

Me mōita manōrō bagara laowōmaru

Ōwa'ō nakhi he'alō nasi

Lō fa'awuwu badōdō wa'omasi

Hadia duria ni'oheu gawa kawa

Wangombakha yaugō no famatua

Ono matua mado Gea

Ufaigi durugu moto'u

Urasoi dangagu motarombu

Ubuaō gahegu tesuru

Wa'afatō dōdōgu

Kodamō si ōnō nga'ōrō

Nouhaugō wamakitō ba mbagolō

Sitobali ba'a ba'a natesao khōgu wōkhō hōgō

Terjemahan

Pemuda Marga Gea

Belum dua minggu waktu kau berjanji

Saat jalan-jalan di batu Louwomaru

Engkau berkata meskipun air laut surut

Cintamu tak pernah pudar

Kabar apakah yang disampaikan kupu-kupu

Kabar tentang pertunanganmu

Dengan pemuda marga Gea

Kulihat jariku gemetar

Kurasakan tanganku kesemutan

Ku melangkah kakiku tersandung

Sakitnya hatiku

Fotomu yang enam lembar

Ku pajang dipapan rumah

Sebagai obat penenang jika sakit kepala

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa perumpamaan (simile). Penyair menggunakan perumpamaan untuk membandingkan cinta kekasihnya dengan air laut yang tidak pernah surut. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa cinta kekasihnya adalah cinta yang abadi dan tidak akan pernah berubah.

Moyo Silō Afi

Ciptaan Yunus Gea

Awai moyo silō afi

Fofanō nia ha nilulugō nangi

Edōna I'ogamōi itaria ikhawisi

No ibabara ia hili hili

Manō dōdōgu khōu nakhi

Hulō ndrulu nasi tobalibali

Sambeka i'owanōi no mendrua ifuli furi



*Me tebai u'o'ozui wame'e li
Hauga fakhegu woloyo loyo
Aitō guli ba danō worato
Enaō ō'olifuō ga'au yao
Enaō so niha si mōi baomo
Hadia ube'e khōu fanema li
Ga'amō niha soriri
Sōkhi obini wangali nakhi
He wa'ae tōdōu tebai farōi*

Terjemahan

Elang Tanpa Sayap

Bagai elang tanpa sayap

Kepergiannya hanya dengan embusan angin

Ingin dicapai dengan kepak sayap

Namun gunung terpampang menghalangi

Ibarat hatiku padamu

Bagaikan ombak jungkal balik

Selangkah maju namun kembali ditarik-ulur

Karena tak mampu kuteruskan lamaran ini

Berapa tahun aku berlayar

Kulit jadi hitam di perantauan

Supaya engkau bisa melupakanku

Supaya ada yang memining

Apa yang dapat kusampaikan

Aku orang yang menderita

Jika berkenan carilah penganti

Meskipun hatimu tak bisa jauh

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa perumpamaan (simile). Penyair menggunakan perumpamaan untuk membandingkan perasaannya dengan hal-

hal yang lain. Kepergiannya tanpa sayap diibaratkan seperti elang yang tidak bisa terbang, perasaannya kepada kekasihnya diibaratkan seperti ombak yang terombang-ambing. Perumpamaan ini membantu penyair untuk menyampaikan perasaannya dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Zaya Zaya Gōlō

Ciptaan Mansyah,

Wira Ziliwu, Bastian

Nositebai utaha wo'angeraigō

Wolaumō khōgu akhi tuho dodo

Uwai ya'ia wehedeu sino ōwa'ō

Lōniha bō'ō ziso ba dōdōmō

Zaya zaya gōlō wefaoda silalō

Melō sa'ae khōda fahasara dōdō

Sōkhi nakhi na'ō alui niha bō'ō

Fabōi monōnō khōda gabula dodo

Tenga gulo ndra'o uteu mbagigu

Bawanguma'ō khōu sinduhu dōdōgu

Irai na'i nakhi mōido bahōlu

Lō'irai faduhu dōdōu wehedeu

Tōdōmō zamobōrō fa'omasi

Amuatamō watola mōi fabali

Hulō danōmō sino fao banangi

Tebai tabasi mbua wa'omasi

Terjemahan

Sia-sia Lah Sudah

Tak sanggup kumemikirkan

Sikapmu padaku kekasih

Perkataamu begitu meyakinkan

Dihatimu tak ada yang lain

Kebersamaan yang dulu sia-sia lah sudah

Karna sudah tak sepemikiran



Kasih lebih baik caari yang lain
Agar masalah tak bertambah lagi
Saya bukan pikat memotong leher sendiri
Hanya untuk mengutarakan isi hati
Saya sering bersumpah kekasih
Namun kau tak pernah percaya
Perasaanmu yang memulai cinta
Namun sikapmu yang memisahkan

Bagaikan sekam terbawa angin

Kebersamaan tak ada hasil

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa perumpamaan (simile). Penyair menggunakan perumpamaan untuk membandingkan kebersamaan mereka dengan sekam yang terbawa angin. Sekam adalah biji padi yang sudah kering dan tidak berguna lagi, dan angin adalah simbol ketidakpastian. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa kebersamaan mereka tidak ada hasil dan tidak memiliki masa depan.

Uwalinga Fangifi

Ciptaan Alim Yunus Hulu

Uwalinga fangifi

Me ifa'ema khōgu dowi towi

Sambalō nakhi ita fabali

Me so niha zimōi mame'e li soroi yefo nasi

Lō dōfi tafakhai zinali wa'omasi

No ōetuō lō khōu fangona li

Tōdōgu tolazi no olifuō mbu'usa li

No uwaō utōrō li mefao ita wohene asi

Wa yao khi hasimanga gazi

Ero maōkhō hatō fakuli

Awaitō wangalui

Ōwaō tōdōu nakhi lō fangandrauli furi

Sambalō tafalua mbu'usa li

Hana wa tobali dōdōu akhigu si sōkhi

He bawa hagaini dōdōgu so gōmi gōmi

Akhigu si sōkhi no fao ia ba ruru nangi

Lō fa'abōlōgu ba wogamō nahia nia azuni

Me no tōnu khōgu ba wa'auri lō faomasi

Terjemahan

Ku Kira Mimpi

Ku Kira Mimpi

Saat kudengar

Kita kan berpisah

Karena ada orang yang melamarmu dari tempat lain

Belum setahun kita menjalin hubungan

Kau memutuskan tanpa pamit

Hati terasa sesak janji kita kau lupakan

Sudah kusampaikan dengan baik

Saat berdua menyusuri pantai

Aku hanya seorang kuli

Setiap hari menguli

Satu-satunya pekerjaan mencari nafkah

Hatimu takkan berubah

Kita selalu berjuang menepati janji

Namun kenapa perasaanmu berubah begitu saja

Oh bulan terangilah hatiku yang gelap

Kekasihku yang baik sudah pergi terbawa angin

Aku sudah tak mampu mengejanya

Mungkin inilah takdirku tak bisa bercinta

Kutipan dari lirik lagu di atas yang telah ditebalkan merupakan gaya bahasa perumpamaan (simile). Penyair menggunakan perumpamaan untuk



membandingkan kepergian kekasihnya dengan daun yang terbawa angin. Angin adalah simbol ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa kekasihnya telah pergi begitu saja dan penyair tidak bisa berbuat apa-apa untuk menghentikannya.

D. Penutup

Seperti yang dijelaskan dalam BAB IV tentang paparan data dan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat gaya bahasa perbandingan dalam Syair Lagu-lagu Nias, yaitu gaya bahasa personifikasi terdapat 14 kutipan dan gaya bahasa persamaan (simile) terdapat 19 kutipan. Gaya bahasa perbandingan yang dominan dalam Syair Lagu-lagu Nias ialah gaya bahasa perbandingan persamaan (simile) terdiri dari 19 kutipan.

Dalam Syair Lagu-lagu Nias ini memiliki susunan lirik lagu yang sistematis atau terstruktur dan kadang menggunakan penekanan dalam setiap lirik lagunya dengan tujuan untuk mengingatkan pendengar atau penikmat lagu bahwa hal tersebut telah dialami atau dirasakan dalam kehidupan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat mengajarkan seseorang bahwa dalam mengarang sebuah lagu pemilihan kata-kata atau gaya bahasa harus benar-benar diperhatikan, karena dengan memilih gaya bahasa yang tepat, maka makna dari lirik lagu itu secara tidak langsung bisa tersampaikan dan keindahan

dalam lirik lagu tersebut dapat dinikmati oleh pendengar.

Berdasarkan temuan ini, dikemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Uraian dalam tulisan ini seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai kritik ilmiah bagi peneliti dan pembaca, melainkan juga dapat menyampaikan hikmah dan pencerahan yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang berarti dalam menyusun atau mengarang sebuah lagu.
2. Peneliti menyarankan kepada pembaca agar penelitian ini dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari dan berpotensi untuk menambah wawasan kepada seseorang.
3. Semoga penelitian ini dapat menginspirasi pembaca untuk mengeksplorasi berbagai aspek lain dari lagu-lagu atau kumpulan lagu yang lain sebagai sebuah motivasi. Disarankan agar mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberdayakan kajian seperti ini menjadi bentuk apresiasi dalam mempertahankan bahasa daerah yaitu bahasa daerah Nias.

E. Daftar Pustaka

Abdul Mutolib., Dkk. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount



- Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002)
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>
- Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang.
<https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27>
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 18-32.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU:*



- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. *International Conference on Humanities, Education, Language and Culture*, 5(1), 368-385.
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119-130.
<https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49.
<https://doi.org/10.57094/kohe.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(2), 52-68.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnv1_ZlgrJULhSHgWKmDI2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of



- Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. Serumpun International Conference Proceedings (SICP), 1(1), 122–130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang.
<https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0-mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41>
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri Salsa Bila Eka, Hidayatullah Syarif (2023). *Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Dalam Album Riuuh Karya Feby Putri*. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing 6 (1), 95-112,2023
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thursina Dinda, Hariadi Joko, Hidayat Muhammad Taufik (2020). *Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Lirik Lagu Apache 13 Pada Album Bèk Panik*



Tahun 2019. Jurnal Samudra Bahasa 3
(2), 16-25,2020

Wicaksono, Andri. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Yogyakarta. Garudhawaca.

